

INTEGRASI SISTEM BUSINESS INTELLIGENCE UNTUK MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DI ERA DIGITAL

Evriliya Natasa Azhari¹, Effie Najwary Faizzah Putri Bull², Akhdan Heru Mu'afa³, Rusdi Hidayat⁴, Indah Respati Kusumasari⁵, Nugraha Kusbianto⁶

Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur

24042010349@student.upnjatim.ac.id.com¹, 24042010095@student.upnjatim.ac.id.com²,
24042010296@student.upnjatim.ac.id.com³, rusdi_hidayat.n@upnjatim.ac.id⁴,
indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id⁵, nugraha@fisip.upnjatim.ac.id⁶

Abstract

The transformation of digital technology has influenced the way organizations make decisions. One important innovation is the use of Business Intelligence (BI), a system that utilizes data analysis to help make decision-making processes faster and more accurate. This study aims to explore the role and integration of BI systems in supporting decision-making in the digital era. The method used is literature research by reviewing various Sinta-accredited national journals and Scopus-indexed international journals published in the last five years. The results show that the use of BI can improve the effectiveness and efficiency of decision-making through appropriate, real-time, and analytics-based data integration. In addition, BI also plays a role in increasing the competitiveness and performance of organizations by providing support for data-driven business strategies. This study confirms that mastery and application of BI is one of the important elements in the success of organizations in a dynamic and competitive digital era.

Keywords: *Business Intelligence, decision making, digital era, data analysis, business strategy*

Abstrak

Transformasi teknologi digital telah mempengaruhi cara organisasi membuat keputusan. Salah satu inovasi yang penting adalah penggunaan Business Intelligence (BI), sebuah sistem yang memanfaatkan analisis data untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran serta integrasi sistem BI dalam mendukung keputusan di era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dengan meninjau berbagai jurnal nasional berakreditasi Sinta serta jurnal internasional yang terindeks Scopus yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BI bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan melalui integrasi data yang tepat, real-time, serta berbasis analitik. Selain itu, BI juga berperan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi dengan memberikan dukungan untuk strategi bisnis yang didasarkan pada data. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan dan penerapan BI menjadi salah satu elemen penting dalam kesuksesan organisasi di era digital yang dinamis dan kompetitif.

Kata Kunci: *Business Intelligence, pengambilan keputusan, era digital, analisis data, strategi bisnis*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Perkembangan teknologi digital dalam dua puluh tahun terakhir telah mengubah cara perusahaan mengelola dan mengambil keputusan berdasarkan data. Di tengah perkembangan digital, perusahaan kini diharuskan dapat mengelola data dalam jumlah besar secara cepat agar informasi bisa digunakan dengan efisien. Sebagai solusi dari tantangan ini, muncul konsep Business Intelligence (BI), yang merupakan sistem informasi yang membantu organisasi dalam mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data secara menyeluruh, sehingga memperkuat pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

BI memiliki peran penting dalam mendukung proses transformasi digital sebuah perusahaan dengan memberikan wawasan berbasis data yang membantu manajemen dalam menyusun strategi bisnis. Penelitian oleh Alreshidi menunjukkan bahwa penerapan BI secara efektif dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan karena mampu menggabungkan data dari berbagai divisi di dalam organisasi. Temuan yang sama juga diungkapkan oleh Winarno et al., yang menekankan bahwa BI bukan hanya sebagai alat analitik, tetapi juga sebagai penunjang strategis dalam menghadapi perubahan pasar dan perilaku konsumen yang terus berubah di era digital.

Dengan meningkatnya kompleksitas dunia bisnis, permintaan pengambilan keputusan berbasis data juga semakin tinggi. Menurut penelitian Sitorus dan Rahmawati, perusahaan yang menerapkan BI secara tepat biasanya memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik karena keputusan yang diambil didasarkan pada analisis data yang akurat. Namun, tantangan utama dalam penerapan BI adalah kualitas data yang kurang memadai serta kesiapan sumber daya manusia dalam memahami serta mengoperasikan sistem tersebut. Selain itu, gabungan antara Business Intelligence (BI) dan strategi bisnis digital tetap menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan BI tidak hanya tergantung pada teknisnya saja, tetapi juga pada budaya perusahaan dan dukungan dari pemimpin tinggi dalam membantu mengambil keputusan berdasarkan data. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Kumar dan Singh (2020), yang menemukan bahwa faktor-faktor organisasional seperti komitmen pemimpin dan cara pengelolaan data mempengaruhi efisiensi BI.

Dari sini terlihat bahwa masih kurang penelitian yang mengeksplorasi bagaimana integrasi BI benar-benar bisa memperkuat proses pengambilan keputusan strategis, terutama dalam bisnis yang semakin digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis BI, sementara analisis yang menghubungkan langsung BI dengan proses strategi bisnis masih sedikit. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis lima belas artikel jurnal nasional (yang memiliki akreditasi Sinta 1-5) dan internasional (Scopus) yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025.

Tujuannya adalah untuk secara menyeluruh mengetahui bagaimana integrasi sistem Business Intelligence bisa mendukung pengambilan keputusan strategis di masa digital, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Diharapkan, penelitian ini bisa memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen berbasis data, sekaligus memberi rekomendasi praktis bagi organisasi yang sedang melakukan transformasi digital, agar bisa memaksimalkan peran BI dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis.

2. Tinjauan Pustaka

Definisi Business Intelligence (BI)

Business Intelligence (BI) merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data agar dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat Putra dan Santoso (2021), BI lebih dari sekadar teknologi dalam mengelola data; ini juga

merupakan pendekatan manajerial yang membantu organisasi dalam memaksimalkan pemanfaatan data guna mendukung strategi bisnis mereka. Biasanya, sistem BI mencakup elemen-elemen seperti warehouse data, analisis online (OLAP), analitik yang ditampilkan melalui dashboard, dan penambangan data untuk menemukan pola serta tren dari data yang dimiliki oleh organisasi.

Sebuah studi oleh Alreshidi (2022) yang diterbitkan dalam jurnal Scopus mengungkapkan bahwa BI adalah fondasi penting bagi organisasi modern dalam proses digitalisasi. BI mendukung pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dengan tingkat akurasi tinggi karena proses ini terhubung dengan data yang berasal dari sumber internal dan eksternal. Penemuan oleh Winarno et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan BI secara langsung meningkatkan efisiensi operasional, karena informasi dapat disediakan dalam waktu nyata dan lebih mudah diakses oleh berbagai level manajemen.

Selain itu, BI berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kumar dan Singh (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan BI secara efektif dapat lebih cepat bereaksi terhadap perubahan pasar melalui analisis tren dan perkiraan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, BI tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga berperan sebagai sistem strategis yang mendorong inovasi dan keunggulan bersaing.

Keputusan Strategis di Era Digital

Membuat keputusan strategis adalah langkah krusial yang akan menentukan arah masa depan suatu organisasi. Di era digital saat ini, keputusan tidak hanya bersumber dari insting, tetapi harus berdasarkan analisis data yang komprehensif. Menurut Sitorus dan Rahmawati (2020), pengambilan keputusan strategis yang berlandaskan data menjadi elemen vital dalam dunia bisnis saat ini karena hal ini membantu pemimpin organisasi untuk memahami risiko, peluang, dan tren yang ada dalam pasar.

Transformasi digital mengharuskan para pengambil keputusan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam menganalisis data besar. Penelitian oleh Prasetyo dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan Business Intelligence (BI) dalam sistem manajemennya mampu mengambil keputusan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan yang masih menerapkan metode konvensional. BI juga menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja bisnis, termasuk identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Di sisi lain, BI mendukung penggunaan analitik prediktif dan preskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Mahendra et al. (2021), jenis analitik tersebut memungkinkan organisasi untuk merancang strategi dengan memprediksi hasil potensial dari keputusan tertentu. Ini meningkatkan ketepatan dan efisiensi strategi bisnis, terutama di sektor yang menghadapi tingkat ketidakpastian tinggi seperti keuangan, ritel, dan industri.

Integrasi Sistem BI dalam Pengambilan Keputusan

Kunci sukses dalam penerapan BI adalah integrasinya dengan sistem informasi manajemen. Menurut studi yang dilakukan oleh Wijaya dan Hartono (2020), integrasi BI yang berjalan dengan baik menciptakan aliran informasi yang teratur di seluruh bagian perusahaan, sehingga setiap bagian dalam organisasi dapat bersinergi untuk mendukung keputusan strategis. Dengan adanya integrasi ini, data tidak akan terpisah, melainkan terhubung dan saling mendukung antar fungsi organisasi.

Di sisi lain, riset Sari dan Nugroho (2022) menyoroti pentingnya keselarasan antara infrastruktur TI dan strategi bisnis agar BI dapat beroperasi secara optimal. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sistem integrasi yang kuat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan pengambilan keputusan dan kecepatan dalam merespons perubahan pasar.

Integrasi ini juga sangat penting dalam menciptakan budaya organisasi yang berbasis data. Menurut Dewi dan Lestari (2023), perusahaan yang mendorong pemanfaatan BI dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat kolaborasi yang lebih baik antar departemen dan mampu menciptakan inovasi strategis dengan lebih cepat. Dengan demikian, keberhasilan integrasi BI dipengaruhi bukan hanya oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi baik dari aspek struktur maupun budaya.

Tantangan Implementasi Business Intelligence

Walaupun manfaat dari Business Intelligence sangat signifikan, dalam praktiknya dan Prabowo (2021), isu utama terletak pada rendahnya kualitas data serta kurangnya pengelolaan data yang efektif. Ketidakakuratan atau inkonsistensi data dapat merusak tingkat kepercayaan terhadap analisis yang dihasilkan oleh BI. Selain itu, banyak perusahaan yang masih mengalami resistensi dari karyawan akibat kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi BI (Mahendra et al., 2021).

Di samping itu, keterbatasan finansial dan infrastruktur teknologi menjadi masalah lain yang dihadapi. Seperti dijelaskan oleh Taufik et al. (2022), biaya awal yang tinggi untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan menjadi penghalang yang serius bagi usaha mikro, kecil, dan menengah serta organisasi berskala menengah. Di sisi lain, kesuksesan BI sangat erat kaitannya dengan dukungan dari manajemen atas. Penelitian Prasetyo dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pemimpin yang berpengaruh berdampak langsung terhadap keberlanjutan implementasi BI dalam jangka panjang.

Taktik Optimalisasi Integrasi BI di Era Digital

Untuk dapat menjawab tantangan tersebut, beragam studi merekomendasikan metode integrasi yang menekankan pada kesiapan institusi dan pengelolaan informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Lestari (2023), suatu perusahaan wajib memiliki struktur yang jelas dalam pengelolaan data agar BI dapat berjalan dengan optimal. Di samping itu, Sitorus dan Rahmawati (2020) merekomendasikan pelatihan yang menyeluruh bagi pegawai agar mereka dapat memanfaatkan BI dengan efektif dan mengambil keuntungan dari hasil analisis saat membuat pilihan.

Alreshidi (2022) juga menekankan bahwa kesuksesan pelaksanaan BI di zaman digital sangat tergantung pada daya adaptasi organisasi dalam mengimplementasikan sistem BI dengan teknologi terkini seperti komputasi awan, analisis data besar, dan kecerdasan buatan. Dengan mengintegrasikan berbagai teknologi ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas operasi, tetapi juga memperluas kemampuan analisis untuk membuat keputusan strategis yang berjangka panjang.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara terencana. Menurut pendapat Danim (2002), penelitian kualitatif menganggap bahwa kebenaran tidak tetap dan bisa ditemukan melalui pemahaman terhadap individu dalam konteks sosial mereka. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional yang terakreditasi Sinta dan jurnal internasional yang terdaftar di Scopus, yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai teori, hasil penelitian, dan temuan empiris terkait integrasi Business Intelligence dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di era digital. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (1) mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan valid, (2) memilih literatur berdasarkan relevansi topik dan tahun diterbitkan, (3) menganalisis isi dari penelitian

sebelumnya, dan (4) menyusun sintesis dari hasil kajian untuk mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana sistem Business Intelligence diimplementasikan dalam sebuah organisasi serta dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan strategis. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap literatur yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada konsep utama seperti integrasi data, pemanfaatan analitik, peningkatan efisiensi, serta peran BI dalam meningkatkan daya saing organisasi. Dengan menerapkan metode studi literatur ini, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas terkait pentingnya Business Intelligence dalam membantu proses pengambilan keputusan di era digital, serta dapat menjadi referensi akademis dalam bidang administrasi bisnis dan teknologi informasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini datang dari tinjauan terhadap 9 artikel ilmiah nasional maupun internasional yang terakreditasi Scopus dan Sinta. Masing - masing artikel yang dijadikan referensi, terbit antara 2019 sampai 2024. Yang mana fokus utama dari 9 artikel ilmiah tersebut terkait soal peran Business Intelligence atau BI dalam pengambilan keputusan strategis di era digital sekarang.

Hasil dari studi literatur ini nunjukkan beberapa kecenderungan yang penting:

1. Business Intelligence berperan besar dalam bikin pengambilan keputusan strategis lebih efektif. BI bantu organisasi ubah data mentah jadi wawasan yang berguna. Itu tingkatan kecepatan dan akurasi saat tentuin langkah bisnis. (Putra & Santoso, 2021).
2. Integrasi BI dengan sistem bisnis lain tingkatan efisiensi organisasi. Saat BI digabung dengan Enterprise Resource Planning atau ERP, plus Customer Relationship Management atau CRM, tercipta sistem informasi yang saling terkait dan real-time. (Wijaya & Hartono, 2020).
3. Kesiapan sumber daya manusia jadi faktor kunci buat sukses BI. Kompetensi karyawan dalam ngelola data dan interpretasi hasil analisis itu penentu utama efektivitas penerapan BI. (Gunawan & Prabowo, 2021).
4. Penerapan BI dukung penciptaan keunggulan kompetitif. BI bantu perusahaan pahami tren pasar, perilaku konsumen, dan kondisi pesaing. Jadi bisa antisipasi perubahan lebih cepat. (Kumar & Singh, 2020).
5. Hambatan utama penerapan BI ada di tata kelola data dan budaya organisasi. Banyak organisasi belum punya sistem data governance yang bagus. Budaya kerja berbasis data atau data-driven culture juga belum kuat. (Mahendra et al., 2021).

4.2 Pembahasan

a. Peran Business Intelligence dalam Pengambilan Keputusan Strategis.

Business Intelligence itu sistem informasi yang bantu perusahaan kumpulin, simpan, dan analisis data. Tujuannya hasilkan wawasan strategis. Menurut Prasetyo & Handayani (2023) peran utama BI dukung data-driven decision making. Artinya pengambilan keputusan berdasarkan bukti empiris, bukan cuma intuisi.

Di konteks bisnis modern, BI bantu pengambil keputusan untuk:

- a. Analisis performa perusahaan secara real-time.
- b. Pantau tren penjualan dan perilaku konsumen.
- c. Lakukan forecasting plus analisis prediktif buat antisipasi perubahan pasar.

Contohnya, PT Telkom Indonesia integrasikan BI dengan sistem CRM. Itu buat pantau kepuasan pelanggan dan tingkatan kualitas layanan cepat. Dengan sistem begini, perusahaan

bisa identifikasi keluhan pelanggan. Analisis pola masalah. Lalu rancang kebijakan strategis berdasarkan data aktual.

Temuan ini cocok sama pendapat Alreshidi (2022). bilang BI jadi elemen vital dalam strategi digitalisasi. Karena bisa olah big data jadi keputusan bernilai tinggi.

b. Integrasi Sistem BI sebagai Pilar Transformasi Digital

Integrasi BI dengan sistem informasi lain jadi pondasi utama di proses digitalisasi bisnis. Sari & Nugroho (2022) jelasin kalau BI digabung dengan ERP, CRM, dan sistem keuangan, seluruh bagian organisasi bisa akses info sama. Keputusan diambil lebih cepat dan konsisten.

Keunggulan utama dari sistem BI terintegrasi ini termasuk:

1. Transparansi informasi antar divisi. Itu minimalisir kesalahan data.
2. Efisiensi operasional. Proses pengambilan keputusan jadi otomatis dan berbasis bukti.
3. Peningkatan produktivitas. Manajer bisa identifikasi peluang bisnis. Lalu lakukan tindakan korektif lebih cepat.

c. Tantangan dalam Implementasi Business Intelligence

Walaupun BI punya banyak potensi, penerapannya nggak gampang. Berdasarkan tinjauan literatur, ada 4 tantangan utama.

1. Kualitas dan Keamanan Data. Data yang nggak akurat atau nggak terstruktur baik bisa hasilkan analisis salah. Gunawan & Prabowo (2021) bilang sekitar 60 persen proyek BI gagal karena masalah kualitas data. Makanya butuh data governance ketat. Biar hasil analisis BI valid dan terpercaya.
2. Kesiapan Sumber Daya Manusia. Penerapan BI butuh tenaga kerja 2. yang paham analisis data dan interpretasi hasil. Mahendra (2021) tekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan buat karyawan. Supaya bisa operasi sistem BI dan pahami konteks bisnis di balik data.
3. Resistensi terhadap Perubahan. Banyak organisasi masih pakai pendekatan tradisional dalam keputusan. Budaya organisasi yang belum terbuka ke teknologi baru jadi penghalang BI. (Dewi & Lestari, 2023).
4. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi. Terutama di UMKM, keterbatasan dana dan infrastruktur digital jadi kendala besar. Putra&Santoso (2021) tunjukkan cuma 35 persen UMKM yang implementasi BI optimal. Karena hambatan biaya dan sumber daya.

d. Strategi Optimalisasi Penerapan BI di Era Digital

Untuk mengatasi tantangan, ada beberapa strategi yang dapat digunakan.

1. Penguatan Data Governance. Organisasi harus punya kebijakan dan prosedur atur pengelolaan, penyimpanan, keamanan data. Dengan tata kelola baik, kualitas data dari BI lebih akurat. Bisa dipertanggungjawabkan. (Kumar & Singh 2020).
2. Peningkatan Kapabilitas SDM. Pelatihan dan pengembangan kompetensi di analitik, data science, penggunaan dashboard BI penting. Dewi & Lestari (2023) saranin program literasi data internal di perusahaan. Biar semua karyawan paham pentingnya analisis data.
3. Pemanfaatan Teknologi Baru. Integrasi BI dengan Artificial Intelligence atau AI dan Machine Learning atau ML tingkatkan kemampuan sistem. Buat analisis prediktif dan otomatisasi laporan. (Alreshidi,2022).
4. Dukungan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. Dukungan manajemen puncak percepat adaptasi teknologi. Pastikan BI jadi bagian strategi organisasi. Prasetyo & Handayani, 2023.

e. Dampak Business Intelligence terhadap Kinerja Organisasi

Studi literatur juga nunjukin korelasi positif antara BI dan peningkatan kinerja organisasi. Sari dan Nugroho di 2022 bilang perusahaan yang pakai BI alami peningkatan produktivitas sampai 30 persen. Efisiensi biaya operasional 25 persen. Kepuasan pelanggan naik 40 persen. BI bantu perusahaan analisis performa periodik lewat dashboard interaktif. Itu mudahkan pantau Key Performance Indicators atau KPI. Selain itu, BI bantu manajer deteksi masalah dini. Lalu tindakan preventif cepat.

Contohnya, Bank Mandiri pakai BI buat analisis perilaku nasabah. Optimalkan strategi pemasaran digital. Lewat analisis data BI, bank sesuaikan produk dengan preferensi pelanggan. Tekan tingkat risiko kredit bermasalah. Jadi, BI kasih nilai tambah strategis nyata buat organisasi. Biar pertahankan daya saing di era digital kompetitif.

4.3 Sintesis Hasil Analisis

Berdasarkan keseluruhan hasil studi literatur, bisa disimpulkan bahwa. Business Intelligence pilar utama dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data. Integrasi BI dengan sistem digital lain kuatkan kecepatan, akurasi, efektivitas keputusan manajerial. Tantangan utama termasuk kualitas data, kesiapan SDM, resistensi perubahan budaya kerja. Keberhasilan implementasi BI bergantung dukungan kepemimpinan, pelatihan berkelanjutan, tata kelola data baik. BI bukan cuma sistem informasi. Tapi alat strategis yang tentuin keberlanjutan dan daya saing organisasi di era digital

5. Kesimpulan

Dari analisis terhadap Sembilan artikel ilmiah yang diakui secara nasional dan internasional melalui akreditasi Sinta dan Scopus dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem Business Intelligence (BI) sangat krusial untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di era digital. BI saat ini berfungsi tidak lagi sekedar sebagai alat analisis data, melainkan telah berevolusi menjadi sebuah instrumen strategis yang mampu mengkonversi data mentah menjadi informasi berharga, yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan. Dengan mengimplementasikan Business Intelligence, perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Kapasitas BI dalam mengintegrasikan informasi dari beragam sumber memungkinkan perusahaan untuk menganalisis tren pasar, perilaku konsumen, dan efisiensi operasional dengan lebih mendalam. Ini menjadikan BI sebagai pilar utama dalam meningkatkan daya saing organisasi di tengah perubahan teknologi yang sangat cepat. Lebih lanjut, penelitian juga mengungkapkan bahwa kesuksesan penerapan BI sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kualitas manajemen data, dan dukungan budaya perusahaan yang mendorong perubahan. Elemen-elemen ini sangat vital untuk memastikan sistem BI berfungsi secara optimal dan memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan. Integrasi BI juga berperan dalam mempercepat transformasi digital dengan mendorong terciptanya sistem informasi yang terhubung secara real-time di berbagai departemen. Di keseluruhan, Business Intelligence memiliki peran yang signifikan dalam proses digitalisasi dan pengambilan keputusan strategis. Pelaksanaan BI yang direncanakan dengan baik, ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta sistem data yang terorganisir, dapat membimbing organisasi menuju efisiensi, inovasi, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alreshidi, E. (2022). Business intelligence and digital transformation: Exploring the strategic linkage in modern organizations. *Journal of Information Systems Management*, 39(2), 125-140. <https://doi.org/10.1080/10580530.2022.2031194>
- [2] Dewi, F., & Lestari, M. (2023). Peran Business Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi Pengambilan Keputusan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Teknologi Indonesia (Sinta 2)*, 18(1), 55-68. <https://doi.org/10.21009/jmti.v18i1.2038>
- [3] Gunawan, R., & Prabowo, Y. (2021). Evaluasi Implementasi Business Intelligence untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis (Sinta 3)*, 10(2), 140-152. <https://doi.org/10.24198/jsib.v10i2.2021>
- [4] Kumar, V., & Singh, A. (2020). The strategic value of business intelligence in decision-making. *International Journal of Business Analytics*, 7(3), 24-38. <https://doi.org/10.4018/IJBAN.2020070103>

- [5] Mahendra, A., Setiawan, H., & Nuraini, L. (2021). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Business Intelligence pada Perusahaan Menengah di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (Sinta 2)*, 9(4), 301-315. <https://doi.org/10.36706/jtsi.v9i4.2526>
- [6] Prasetyo, R., & Handayani, D. (2023). Business Intelligence dan Pengambilan Keputusan Strategis dalam Era Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Administrasi dan Teknologi Bisnis (Sinta 4)*, 12(1), 1-13. <https://doi.org/10.29313/jatb.v12i1.3023>
- [7] Putra, E., & Santoso, B. (2021). Pemanfaatan Business Intelligence pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia (Sinta 3)*, 7(2), 99-110. <https://doi.org/10.25105/jedi.v7i2.1129>
- [8] Sari, D., & Nugroho, P. (2022). Integrasi Sistem Business Intelligence untuk Efisiensi Pengambilan Keputusan. *Jurnal Teknologi Informasi Terapan (Sinta 2)*, 8(3), 213-226. <https://doi.org/10.28932/jtit.v8i3.1987>
- [9] Wijaya, H., & Hartono, S. (2020). The Role of Integrated Business Intelligence Systems in Enhancing Strategic Decisions. *Procedia Computer Science*, 178, 425-432. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.11.042>